



Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD Negeri 27 Palaluar

Maya Asramaita¹⁾, Lia Rismawati²⁾, Refniwidialistuti³⁾

Universitas Terbuka¹⁾, Institut Pendidikan Nusantara Global²⁾, Universitas Ekasakti Padang³⁾

Correspondent Author: mayaasramaita1@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to improve the ability of students in grade II of SD Negeri 27 Palaluar in reading comprehension through the application of the Think Pair Share (TPS) learning model. The basis of this study is based on the low achievement of students in learning reading comprehension material, especially in interpreting fable stories. This study applies the Classroom Action Research (CAR) method which is carried out in two stages. The method of collecting information includes observation, documentation, and written tests. The data obtained were analyzed using a qualitative approach to describe the learning process and the approach to assessing the improvement of student learning outcomes. The results of the study showed significant progress in students' reading comprehension skills. In cycle I, the percentage of students who completed learning reached 67% with an average score of 77. After reflecting and improving learning, in cycle II, the percentage of completion increased to 90% with an average score reaching 82. From these results, it can be concluded that the Think Pair Share learning model is effective in improving students' reading comprehension skills actively and cooperatively.

Keywords: Think Pair Share Learning Model, Reading Comprehension Skills.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini diarahkan untuk memperbaiki kemampuan siswa di kelas II SD Negeri 27 Palaluar dalam membaca pemahaman melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Dasar dari penelitian ini berlandaskan pada rendahnya prestasi siswa dalam belajar materi membaca pemahaman, terutama dalam menginterpretasikan cerita fabel. Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahap. Metode pengumpulan informasi mencakup pengamatan, dokumentasi, dan tes tertulis. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan proses pembelajaran dan pendekatan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada siklus I, persentase siswa yang tuntas belajar mencapai 67% dengan rata-rata nilai 77. Setelah melakukan refleksi dan perbaikan dalam pembelajaran, pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat menjadi 90% dengan rata-rata nilai mencapai 82. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara aktif dan kerjasama.

Kata kunci : Model Pembelajaran Think Pair Share, Kemampuan Membaca Pemahaman.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu bidang studi yang memegang peranan penting dalam pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Masrin (2022: 58) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah usaha untuk memastikan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait empat kemampuan berbahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selanjutnya, Suparlan (2020: 24) mengemukakan bahwa Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya bertujuan mengajarkan anak-anak untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa membaca adalah aktivitas yang sangat krusial. Melalui kegiatan ini, kita dapat meraih gagasan-gagasan. Dari aktivitas tersebut, kita juga dapat menarik kesimpulan serta berbagai pandangan dari penulis melalui bukti tertulis yang ada. Selain itu, metode atau kegiatan lainnya bisa saja digunakan untuk mencapai tingkat pemahaman tentang suatu hal, meskipun metode tersebut kurang efisien jika dibandingkan dengan membaca. Dengan kata lain, pemahaman tentang suatu hal dapat diperoleh dari kata-kata atau pengamatan terhadap objek yang berhubungan, namun demikian, mereka juga mengakui bahwa mendapatkan pemahaman melalui cara-cara seperti itu tidaklah mencukupi (Razak, 2003).

Menurut (Simanjuntak et al, 2018:249), indikator pemahaman membaca mencakup menemukan ide utama, menetapkan gagasan penjelas, menentukan pesan, dan menyimpulkan. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan di SDN 27 Palaluar, khususnya pada siswa kelas II, terungkap bahwa kemampuan membaca siswa masih berada pada tingkat yang rendah. Banyak siswa yang belum dapat memahami keseluruhan isi bacaan, terlihat dari kesulitan mereka dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Beberapa siswa tampak tidak berminat untuk membaca secara mandiri. Keadaan ini berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa mengalami tantangan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, serta membaca kalimat sederhana dengan lancar. Rendahnya pencapaian siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada bagian membaca, menunjukkan bahwa mereka belum mencapai kompetensi dasar yang diharapkan.

Siswa membutuhkan pendekatan yang lebih konkret, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Jika siswa tidak bisa memahami isi bacaan dengan baik, maka akan sulit bagi mereka untuk mengikuti pelajaran lain yang memerlukan pemahaman teks. Oleh sebab itu, peningkatan hasil belajar harus dimulai dengan perbaikan kemampuan dasar membaca melalui strategi yang lebih variatif dan menyenangkan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya keterampilan membaca siswa kelas II di SDN 27 Palaluar adalah dengan menerapkan metode Think Pair Share yang menyenangkan dan sesuai dengan sifat-sifat siswa SD. Melalui metode yang menyenangkan ini, siswa akan lebih termotivasi untuk membaca tanpa merasa tertekan. Selain itu, guru juga perlu menciptakan atmosfer kelas yang mendukung dan memberikan penghargaan atas kemajuan siswa agar semangat mereka terus berkembang. Strategi pembelajaran merupakan jalur yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang menawarkan kenyamanan dan kesempatan bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Supriadi Saputro, 2000: 21) Strategi pembelajaran dapat juga dipahami sebagai model pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru

secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan, serta tujuan pembelajaran tertentu yang telah dirumuskan (Anitah, et al., 2014). Gerlach & Ely (1980) juga menyatakan bahwa harus ada hubungan antara strategi pembelajaran dan tujuan pembelajaran guna memberikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan analisis penyebab masalah, penulis melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS. Sehingga penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Think Pair Share Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SDN 27 Palaluar”. Tujuannya adalah untuk menerapkan *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD Negeri 27 Palaluar.

Manfaat melibatkan siswa secara aktif dalam percakapan yang terorganisir dan komunikasi mereka mengarah pada pemilihan paradigma *Think Pair Share* (Santoso et al., 2022). Banyak penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif jenis *Think Pair Share* (TPS) efektif dalam memperbaiki kemampuan memahami teks pada siswa-siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Desti Vitriani dan Siti Rochmiyati (2023) mengungkapkan bahwa implementasi TPS dapat memperkuat kemampuan membaca pemahaman di kalangan siswa. Hal yang serupa juga dinyatakan oleh Ketut Sudiarmika dan Made Ari Winangun (2024), yang mengungkapkan bahwa model TPS berkontribusi terhadap peningkatan literasi siswa. Penelitian oleh Retno Setiyarini dkk. (2023) menunjukkan bahwa strategi TPS secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SD 3 Jekulo. Dengan memanfaatkan berbagai pendekatan pembelajaran dan menciptakan suasana interaktif antara guru dan siswa, serta antar siswa sendiri, dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Ini merupakan salah satu metode yang sangat bermanfaat untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas langsung, baik dalam ruangan atau di luar seperti di alam terbuka, akan menambah suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Model TPS dianggap sebagai cara pembelajaran yang dapat menumbuhkan keberanian siswa untuk berpendapat dan meningkatkan interaksi di antara siswa (Endang Puji Lestari, 2023). Di samping itu, TPS juga berfungsi untuk mengembangkan keterampilan membaca melalui teks naratif dan deskriptif (Efa Hanifah, 2024; Indah Dwi Suwarni dkk., 2024). Oleh karena itu, model TPS sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa SD.

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mualimin & Cahyadi (2014: 5) menjelaskan bahwa PTK adalah penyelidikan yang dilakukan dalam ruang kelas untuk memahami dampak dari keputusan yang diambil pada suatu subjek penelitian. Pendekatan ini dianggap sebagai strategi yang efektif untuk mengidentifikasi kesulitan belajar, mengembangkan solusi, dan mengevaluasi kegunaan dalam konteks pendidikan. Retno Setiyarini dkk. (2023) dan Efa Hanifah (2024) menggunakan PTK sebagai metode untuk mengamati kemajuan keterampilan membaca pemahaman siswa. Proses pembelajaran dalam TPS dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu berpikir secara mandiri, berdiskusi dalam pasangan, dan kemudian berbagi hasil diskusi

dengan kelompok besar. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua siklus, dengan empat tahap di tiap siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, pengumpulan data, dan refleksi. Terdapat 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, sehingga totalnya 20 siswa kelas II SDN 27 Palaluar untuk penelitian ini. Investigasi ini meliputi dua siklus, dengan siklus pertama dimulai pada 30 April 2025 dan siklus kedua pada 6 Mei 2025. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah TPS dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di kelas II SDN 27 Palaluar.

Model TPS termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif yang menekankan pada interaksi aktif antar siswa sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan sosial dan keberanian untuk menyampaikan pendapat (Lola Amalia dan Dwi Aprilia Astuti, 2023). Implementasi TPS didasari oleh teori belajar kooperatif dan pendekatan konstruktivistik yang menekankan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif (Sepriano, 2024; Apriani Riyanti dan Hersusini, 2022).

Tahap selama model pembelajaran *Think Pair Share* yang diterapkan peneliti adalah: 1) Guru membagikan teks bacaan dan (LKPD) yang berisi pertanyaan pemahaman bacaan Siswa diberi waktu untuk membaca teks secara mandiri dan memikirkan jawaban atas pertanyaan yang ada Pada tahap ini, siswa didorong untuk mencatat ide utama, makna kata sulit, dan kesimpulan isi teks berdasarkan pemahamannya sendiri. 2) Setelah berpikir secara individu, siswa berpasangan dengan teman di sebelahnya untuk mendiskusikan hasil bacaannya. Dalam diskusi ini, mereka membandingkan hasil catatan, membahas pemahaman terhadap isi bacaan, dan saling melengkapi informasi yang mungkin belum dipahami dengan baik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengamati dan memberikan bantuan jika pasangan mengalami kesulitan dalam berdiskusi. 3) Setelah diskusi berpasangan, beberapa pasangan siswa diminta mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. 4) Siswa lain memberikan tanggapan atau pertanyaan untuk memperdalam pemahaman bersama.

Metode pengumpulan informasi dalam suatu penelitian melibatkan evaluasi dan penugasan, sementara analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dipakai untuk menggambarkan proses pembelajaran, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa melalui data hasil evaluasi. Data kualitatif didapatkan dari pengamatan yang dilakukan oleh penilai untuk menyaksikan aktivitas guru dan siswa. Observasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *think pair share* (TPS) dengan acuan lembar pengamatan. Pedoman observasi dilengkapi dengan rubrik dan instruksi penskoran. dengan menggunakan rumus (Sigit, dkk. 2020: 89) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Data Kuantitatif, yang diperoleh dari lembar evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan di setiap siklus, yaitu pada akhir pembelajaran setiap siklus. Data kuantitatif berupa ujian tertulis dalam bentuk isian kosong. Formula yang digunakan dalam menghitung nilai peserta didik menggunakan rumus Purwanto (2009) dalam (Setyowati, 2020) sebagai berikut:

$$S = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

PEMBAHASAN

Capaian belajar siswa dipengaruhi oleh dua kategori faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan keadaan fisik dan mental siswa, sementara faktor eksternal bersumber dari lingkungan sekitar yang juga memengaruhi proses pembelajaran siswa (Rusman, 2017). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* memberikan dampak positif berupa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian oleh Desti Vitriani dan Siti Rochmiyati (2023) melaporkan adanya peningkatan rata-rata nilai pemahaman membaca siswa kelas II setelah diterapkan TPS. Ketut Sudiatmika dan Made Ari Winangun (2024) juga menemukan peningkatan literasi siswa kelas II SD melalui pembelajaran dengan TPS..

Retno Setiyarini dkk. (2023) dan Efa Hanifah (2024) menyimpulkan bahwa TPS efektif dalam membantu siswa memahami teks cerita dan deskripsi. Indah Dwi Suwarni dkk. (2024) juga mengungkap adanya peningkatan kemampuan membaca dengan penerapan TPS pada materi Bahasa Indonesia. Selain aspek akademik, TPS juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat (Endang Puji Lestari, 2023).

Sementara itu, Menurut Jusmawati dan koleganya, hasil belajar merupakan hasil akhir dari suatu proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Abdillah menambahkan bahwa hasil belajar juga dapat dipandang sebagai kesimpulan dari sebuah proses penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Secara umum, hasil belajar menggambarkan kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, di mana keberhasilan siswa ditentukan oleh kemampuan mereka dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Selaras dengan hal tersebut, Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar mencakup keseluruhan proses evaluasi terhadap pencapaian siswa setelah menjalani aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Jusmawati dkk., 2020; Abdillah, 2021; Hamalik, 2019).

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada siswa sekolah dasar. Keunggulan utama model ini terletak pada alur pembelajarannya yang mengarahkan siswa untuk berpikir secara individual, berdiskusi dengan teman sekelas, lalu menyampaikan hasil pemikiran secara verbal. Interaksi sosial yang terjadi dalam proses ini berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Fahrurrozi, 2023). Selain itu, TPS juga mendorong pengembangan literasi melalui pendekatan pembelajaran kooperatif yang sejalan dengan prinsip konstruktivisme, di mana pemahaman dibentuk secara aktif dengan bimbingan guru dan rekan sejawat (Sepriano, 2024). Model ini juga berdampak positif terhadap aspek afektif siswa, terutama dalam menumbuhkan keberanian untuk mengungkapkan pendapat kemampuan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Endang Puji Lestari, 2023). Berdasarkan berbagai kelebihan tersebut, TPS sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran membaca di jenjang sekolah dasar guna meningkatkan pemahaman bacaan dan keterampilan berkomunikasi siswa.

Peneliti melaksanakan observasi awal di kelas II SD Negeri 27 Palaluar sebagai langkah persiapan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Observasi ini dikhususkan untuk pelajaran Bahasa Indonesia. Dari wawancara dengan pengajar serta pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, diketahui bahwa pencapaian prestasi belajar murid dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang

ditentukan yaitu sebesar 75. Dari total peserta didik, sebanyak 15 siswa (77%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 5 siswa lainnya (33%) belum berhasil mencapai standar tersebut.

Setelah dilaksanakan penelitian yang judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share*” pada tanggal 30 April 2025, ditemukan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar membaca secara akademik. Data yang dikumpulkan untuk mendukung tujuan tersebut mencakup skor observasi terhadap keaktifan siswa, pelaksanaan pembelajaran oleh guru, serta nilai hasil belajar siswa dari setiap siklus yang dilalui. Fokus pembahasan diarahkan pada bagaimana penerapan model TPS mampu mendorong keterlibatan aktif siswa di kelas dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan. Hasil penerapan menunjukkan efektivitas model TPS, yang tercermin dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari 67 pada siklus pertama menjadi 82 pada siklus kedua, serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 60% menjadi 90%.

A. Hasil penelitian pada siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

- a) Membuat modul ajar dengan menggunakan teks bacaan berupa teks fabel
- b) Menyiapkan kelengkapan materi ajar dan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan.
- c) Membuat tes awal untuk memahami seberapa besar kemajuan yang dicapai siswa terhadap membaca pemahaman.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dengan durasi 2 x 35 menit akan berlangsung pada hari Rabu, tanggal 30 April 2025 dimulai dari pukul 07.30 – 09.40 WIB. Sesuai dengan penjelasan perencanaan sebelumnya pelaksanaan setiap siklus akan dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah Model *Think Pair Share* (TPS).

a) Kegiatan pendahuluan

Guru membaca salam, menanyakan kabar, melakukan ice breaking sebelum pembelajaran dimulai, mengisi daftar hadir, berdoa, mempersiapkan materi ajar dan apersepsi.

b) Kegiatan inti

Siswa diajak untuk berpikir secara mandiri mengenai topik pelajaran, sehingga dapat menggali pengetahuan awal mereka secara individual. Jika ada bagian yang kurang dimengerti siswa boleh bertanya kepada guru atau berdiskusi dengan teman kelasnya. Setelah berpikir secara individu, siswa kemudian diarahkan untuk bertukar pikiran dengan teman dalam kelompok kecil (pasangan) untuk saling mendorong siswa untuk saling berbagi gagasan dan bekerja sama menyusun pemahaman yang lebih dalam. Selanjutnya berbagi dalam kelompok besar yang bertujuan melatih siswa untuk berbicara di depan umum serta mendengarkan ide orang lain. Guru membantu siswa merangkum

berbagai pendapat yang muncul untuk mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai kehidupan.

c) Kegiatan penutup

Guru dan siswa mengambil kesimpulan dan mengikuti tes penilaian, kemudian mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tersebut. Guru memeriksa hasil kerja siswa, menyerahkan rencana pelajaran untuk pertemuan yang akan datang dan terakhir ditutup doa.

Tabel 1. Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Nama Mahasiswa	Nilai	Ketuntasan
1	A.A	40	Belum Tuntas
2	A.J	76	Tuntas
3	A.R	76	Tuntas
4	A.K	76	Tuntas
5	B.A	77	Tuntas
6	D.A	76	Tuntas
7	D.N	79	Tuntas
8	G.A	35	Belum Tuntas
9	G.S	76	Tuntas
10	G.P	80	Tuntas
11	H.N	78	Tuntas
12	H.A	30	Belum Tuntas
13	I.R	76	Tuntas
14	K.H	77	Tuntas
15	M.I	77	Tuntas
16	M.O	77	Tuntas
17	M.G	30	Belum Tuntas
18	N.W	78	Tuntas
19	Z.A	50	Belum Tuntas
20	Z.Q	76	Tuntas
Jumlah Nilai			1.340
Nilai rata-rata siswa			67 %

Berdasarkan Tabel 1 di atas, setelah dilaksanakan ujian tertulis pada siklus I dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia mengenai pemahaman membaca siswa melalui metode *Think Pair Share*. Terlihat bahwa di kelas II, terdapat 15 murid telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 dengan rata-rata nilai 77%. Di sisi lain, ada 5 murid yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≤ 75 dengan rata-rata nilai 33%. Dari data yang diperoleh dalam penelitian tersebut, menunjukkan bahwa banyak siswa yang hasil belajarnya dalam pemahaman membaca masih di bawah KKM, sehingga penelitian ini dianggap belum berhasil dan memerlukan refleksi lebih lanjut.

3. Pengamatan

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terutama pada aspek pemahaman membaca, seringkali guru hanya menyampaikan informasi dengan cara membaca teks dan menjelaskan isi tanpa melibatkan siswa secara langsung. Keterlibatan siswa terbatas pada mendengarkan penjelasan dan menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan secara tersendiri. Guru belum memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam berpikir kritis dan berdiskusi secara bersama-sama agar pemahaman mereka terhadap bacaan menjadi lebih mendalam. Sebagai hasilnya, hanya segelintir siswa yang berpartisipasi aktif dalam pelajaran, sementara yang lain cenderung pasif dan kurang mendalami isi teks secara keseluruhan.

Pendekatan pengajaran seperti ini membuat siswa kehilangan minat dan melihat aktivitas membaca sebagai hal yang membosankan serta sulit dimengerti. Hal ini terjadi karena tidak adanya metode yang mendorong keterlibatan aktif dan interaksi di antara siswa, seperti metode *Think Pair Share*. Padahal, dengan metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir sendiri, berdialog dengan teman, dan saling berbagi pandangan dalam kelompok, sehingga pemahaman mereka tentang teks menjadi lebih mendalam. Langkah ini juga penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan pengajaran guna mengevaluasi sejauh mana siswa terlibat secara aktif dan kolaboratif dalam memahami materi membaca.

4. Refleksi

Refleksi dalam proses belajar Bahasa Indonesia, khususnya mengenai pemahaman membaca di kelas II SDN 27 Palaluar, adalah sebuah upaya evaluasi dan pemikiran kembali yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik setelah aktivitas belajar selesai. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengukur seberapa efektif pembelajaran dalam mencapai sasaran, memahami pengalaman belajar siswa selama membaca, dan mengidentifikasi elemen yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Dari hasil refleksi, terdapat beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam proses belajar membaca pemahaman: 1) Pengajar belum sepenuhnya sukses dalam membimbing dan memotivasi siswa tanpa segera memberikan jawaban atas pertanyaan yang muncul dari teks bacaan. Ini menyebabkan siswa belum mampu memahami isi bacaan secara mandiri dan mengembangkan pemahamannya sendiri melalui proses berpikir kritis. 2) Tingkat minat, kenyamanan, serta capaian belajar siswa dalam memahami teks bacaan masih rendah. Banyak siswa yang cenderung tidak aktif saat diminta untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan. 3) Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat berbagai kendala baik dari sisi siswa yang kurang percaya diri dalam membaca atau memahami isi teks, pengajar yang belum sepenuhnya efektif dalam memfasilitasi diskusi, serta keterbatasan media pembelajaran yang mendukung kegiatan membaca yang menyenangkan. 4) Pembelajaran di masa yang akan datang perlu dirancang agar dapat lebih mendorong

keterlibatan aktif siswa, baik dalam membaca, berdiskusi, maupun menyampaikan pemahaman terhadap isi bacaan.

B. Hasil penelitian pada siklus 2

Siklus berikutnya dilakukan berdasarkan evaluasi dari siklus I. Dalam siklus ini, langkah-langkah yang diambil bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan masalah yang ada di siklus I. Aktivitas yang dilaksanakan di siklus ini juga melalui tahap yang serupa seperti pada siklus I, yang mencakup perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila di akhir siklus ini terlihat adanya peningkatan dalam aktivitas dan hasil belajar matematika siswa, maka siklus akan dihentikan.

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan Modul Ajar. Guru merancang modul ajar yang berfokus pada materi membaca pemahaman, mencakup tujuan pembelajaran, jenis teks yang digunakan, indikator keberhasilan belajar, serta aktivitas yang mendukung peningkatan kemampuan memahami bacaan.
- b) Guru menyiapkan berbagai bahan ajar seperti teks bacaan dan LKS (Lembar Kerja Siswa), serta menetapkan strategi pembelajaran yang sesuai, seperti model pembelajaran kolaboratif Think Pair Share (TPS) untuk mendorong pemahaman siswa terhadap teks.
- c) Penyusunan dan Pelaksanaan Tes Diagnostik Awal. Guru membuat dan melaksanakan tes awal berupa soal-soal yang dirancang untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam membaca pemahaman sebelum proses pembelajaran dimulai. Membentuk kelompok belajar
- d) Pembentukan Kelompok Belajar. Siswa dikelompokkan ke dalam tim kecil guna memfasilitasi penerapan model Think Pair Share, sehingga mereka dapat bertukar gagasan dan mendiskusikan isi teks bersama-sama.
- e) Pemberian Tugas Mandiri (PR). Untuk memperkuat hasil belajar, guru memberikan tugas rumah berupa teks bacaan singkat beserta soal pemahaman, agar siswa dapat melatih keterampilan memahami bacaan secara mandiri di luar kelas.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II berlangsung selama waktu 2 x 35 menit pada hari Selasa, tanggal 6 Mei 2025 dimulai pukul 07.30 – 09.40 WIB. Berdasarkan penjelasan tentang perencanaan yang telah disampaikan pelaksanaan setiap siklus mengikuti langkah-langkah Model *Think Pair Share* (TPS).

a) Kegiatan pendahuluan

Guru membaca salam, menanyakan kabar, melakukan ice breaking sebelum pembelajaran dimulai, mengisi daftar hadir, berdoa, mempersiapkan materi ajar dan apersepsi.

b) Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana, dengan mengintegrasikan pendekatan *Think Pair Share* (TPS). Dalam tahap *Think*, siswa diberikan waktu untuk membaca teks secara mandiri dan memahami isinya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan ini

memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya terlebih dahulu sebelum berdiskusi dengan orang lain. Selanjutnya pada tahap *Pair*, siswa membentuk pasangan dan saling berdiskusi mengenai isi bacaan. Mereka bertukar pendapat, mengklarifikasi informasi yang belum dipahami, serta mengerjakan soal atau tugas yang diberikan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Masing-masing pasangan mendapat tugas berbeda, yang mendorong mereka untuk fokus dan berpikir kritis. Diskusi ini menciptakan interaksi yang produktif antarsiswa dan mendorong terciptanya pemahaman yang lebih mendalam. Kemudian, pada tahap *Share*, hasil diskusi dipresentasikan kepada kelompok atau seluruh kelas, sehingga terjadi proses berbagi pengetahuan. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa, tetapi juga melatih keterampilan berbicara serta sikap saling menghargai terhadap pendapat orang lain. Pendekatan TPS menjadikan proses membaca lebih bermakna dan menyenangkan karena dikemas dalam suasana kolaboratif yang aktif dan konstruktif.

c) Kegiatan penutup

Guru dan siswa mengambil kesimpulan dan mengikuti tes penilaian, kemudian mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tersebut. Guru memeriksa hasil kerja siswa, menyerahkan rencana pelajaran untuk pertemuan yang akan datang dan terakhir ditutup doa.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Nama Mahasiswa	Nilai	Ketuntasan
1	A.A	80	Tuntas
2	A.J	80	Tuntas
3	A.R	77	Tuntas
4	A.K	100	Tuntas
5	B.A	80	Tuntas
6	D.A	90	Tuntas
7	D.N	80	Tuntas
8	G.A	82	Tuntas
9	G.S	80	Tuntas
10	G.P	80	Tuntas
11	H.N	85	Tuntas
12	H.A	72	Belum Tuntas
13	I.R	90	Tuntas
14	K.H	82	Tuntas
15	M.I	80	Tuntas
16	M.O	82	Tuntas
17	M.G	80	Tuntas
18	N.W	80	Tuntas
19	Z.A	80	Tuntas
20	Z.Q	80	Tuntas
Jumlah nilai			1.640
Nilai rata-rata siswa			82 %

Berdasarkan Tabel 2 di atas, setelah diadakan tes tulis pada siklus II dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia membaca pemahaman siswa melalui model *Think Pair Share*. Diketahui bahwa siswa kelas II yang sudah tuntas atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 terdapat 19 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≤ 75 terdapat 1 siswa. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut tampak bahwa nilai hasil belajar siswa pada membaca pemahaman sudah banyak yang mencapai KKM, maka hasil ini menunjukkan penelitian ini pada siklus II sudah berhasil.

3. Pengamatan

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam aspek pemahaman membaca, penggunaan pendekatan *Think Pair Share* (TPS) memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan pemahaman secara mandiri. Di sini, guru bukan lagi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan siswa dari awal proses. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan membaca individu (*Think*), yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selanjutnya, siswa akan berpasangan (*Pair*) dan mendiskusikan isi bacaan, bertukar pandangan, serta mengklarifikasi poin-poin yang belum mereka pahami. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap teks, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kerjasama di antara siswa.

Pada tahap selanjutnya, yaitu *Share*, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada kelompok atau seluruh kelas. Kegiatan ini membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan komunikasi lisan dan membangun sikap saling menghargai terhadap pandangan teman-teman mereka. Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TPS, terdapat peningkatan yang signifikan dalam partisipasi dan antusiasme siswa. Jika sebelumnya hanya segelintir siswa yang aktif, kini hampir semua siswa tampak terlibat dalam proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi dalam setiap langkah TPS menjadikan kegiatan membaca lebih menarik dan berarti, karena terkait dengan pengalaman siswa sendiri dan didasari oleh proses sosial yang mendorong pembentukan pengetahuan secara kolaboratif.

4. Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dalam pembelajaran membaca pemahaman menunjukkan hasil yang sangat baik dan sesuai dengan target yang ditentukan. Dari evaluasi, sebanyak 82% siswa berhasil mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan efektif dan tidak memerlukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada tahap ini, kegiatan difokuskan untuk mengevaluasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan secara bersama antara peneliti dan pengamat untuk menilai

kembali pelaksanaan pembelajaran, serta untuk menemukan aspek-aspek yang perlu dijaga atau ditingkatkan. Keberhasilan dari tindakan ini tampak dari peningkatan prestasi belajar, serta meningkatnya keterlibatan guru dan siswa dalam proses pendidikan.

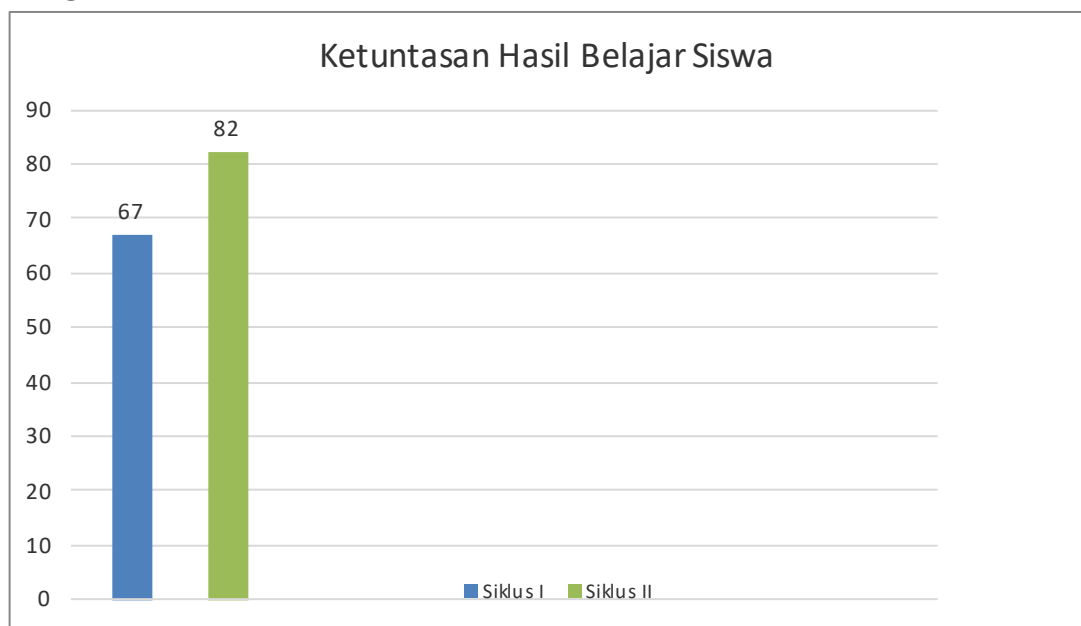
Refleksi pada siklus II menunjukkan beberapa pencapaian signifikan. Masalah yang ditemukan pada siklus I telah digunakan sebagai panduan untuk perbaikan, sehingga pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih baik dan efektif. Siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran menggunakan pendekatan Think Pair Share (TPS), mulai dari membaca sendiri, berdiskusi berpasangan, hingga membagikan hasil pemahaman di depan kelas. Keterlibatan aktif siswa mengalami peningkatan yang signifikan, didukung oleh peran guru yang semakin optimal sebagai fasilitator. Selain itu, penggunaan media dan strategi pembelajaran yang menarik berhasil meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam memahami teks bacaan. Ini menegaskan bahwa pendekatan yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas II SDN 27 Palaluar mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Think Pair Share*. Hasil pembelajaran murid tergambar dalam nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada akhir siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi akhir dari siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 15 murid meraih nilai di atas KKM, sementara 5 murid lainnya mendapat nilai di bawah KKM.
2. Hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan peningkatan, yaitu terdapat 19 siswa yang memperoleh nilai lebih tinggi dari KKM dan hanya 1 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Hasil dari evaluasi akhir siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 27 Palaluar pada materi cerita fabel menggunakan pendekatan pembelajaran *Think Pair Share* mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil tes membaca pemahaman yang menunjukkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 67%, dan setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran, terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 82%. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 15% dari siklus I ke siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan secara lebih aktif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2021). *Pendidikan dan hasil belajar*. Yogyakarta, Pustaka Ilmu Mandiri.
- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta, Cahya Ghani Recovery.
- Anitah, S., Zainuddin, M., & Soeparman. (2014). *Strategi pembelajaran di SD*. Surakarta, Universitas Sebelas Maret Press.
- Hamalik O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, Bumi Aksara.,
- Hanifah, E. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share di kelas V sekolah dasar Negeri Jemasih 02 Brebes. *JGURUKU: Jurnal Penelitian Guru*, 2(1), 239-245.
- Harefa, E., Afendi, H. A. R., Karuru, P., Sulaeman, S., Wote, A. Y. V., Patalatu, J. S., ... & Sulaiman, S. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jusmawati, A., Wahyuni, N., & Rahmat, A. (2020). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Makassar: Media Akademi.
- Lestari, E. P. (2023). Model pembelajaran think pair share solusi menumbuhkan keberanian berpendapat. Penerbit P4i.
- Masrin. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Cipta Media Edukasi.
- Mualimin, & Cahyadi, R. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebuah Alternatif Pengembangan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Razak, A. (2003). *Strategi membaca pemahaman*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Santoso, B., Hartati, D., & Ramadhani, A. (2022). Penerapan metode Think Pair Share dalam pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 112-120.
- Setiyarini, R., Utaminingsih, S., & Hilyana, F. S. (2023). Penerapan Strategi Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Di SD 3 Jekulo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 886-897.
- Setyowati, E. (2020). Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode demonstrasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 21-29.
- Sigit, S., Santosa, D. A., & Rahayu, R. (2020). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

- Simanjuntak, A., Siregar, A., & Samosir, E. (2018). *Strategi pembelajaran membaca*. Medan, Perdana Publishing.
- Sudiatmika, K., & Winangun, I. M. A. (2024). Efektivitas Model Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Kelas 5 SD Negeri 3 Tinga-Tinga. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 151-158.
- Suparlan. (2020). *Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar*. Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Supriadi Saputro. (2000). *Strategi pembelajaran efektif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Suwarni, I. D., & Mufida, L. (2024). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Dengan Teks Deskripsi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn Sidosermo 1 Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 348-355.
- Vitriani, D., & Rochmiyati, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Kepuharjo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4852-4864.
- Wicaksono, A. (2023). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Buku Ajar*. Garudhawaca.